

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2018-2021)**

SKRIPSI

Oleh:

AGNES MELINDA MARTASARI

20190100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

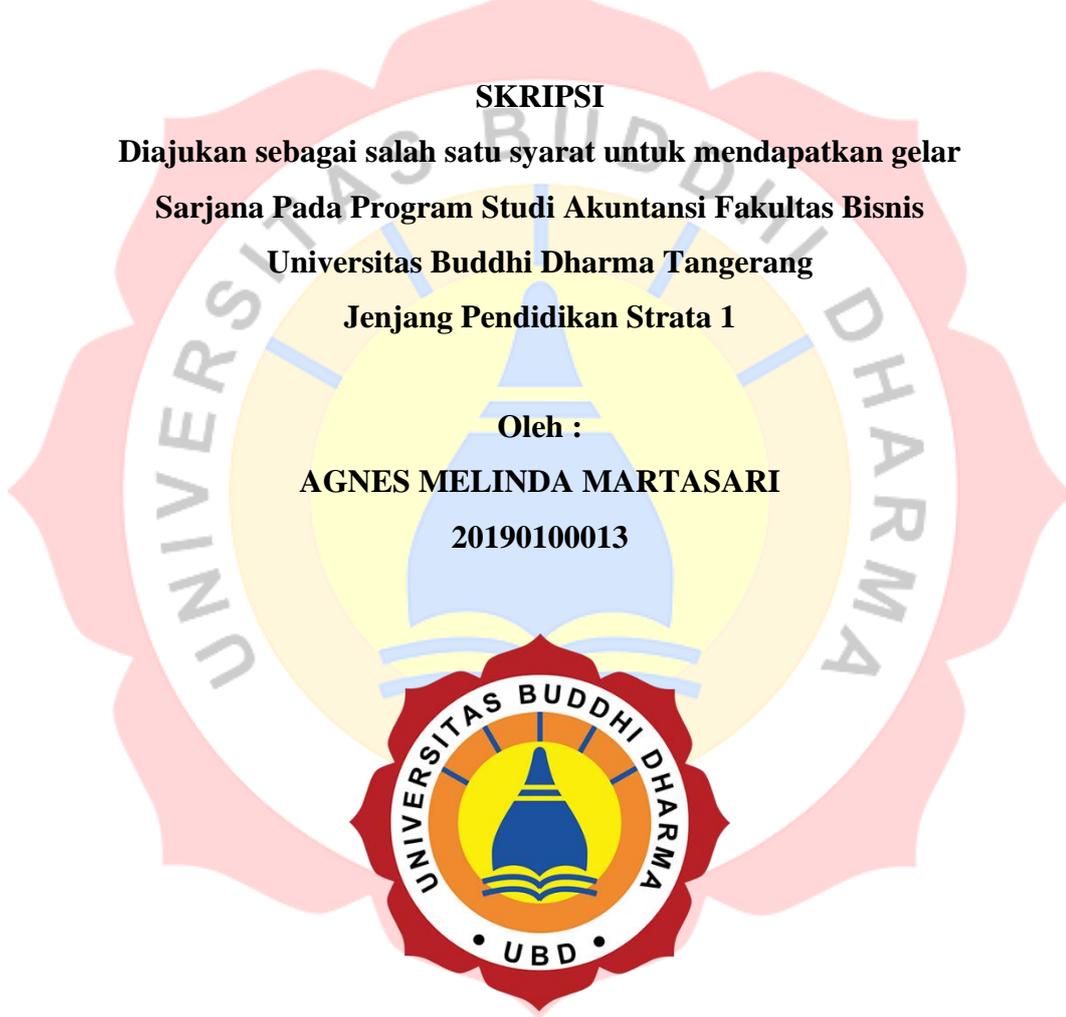
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**AGNES MELINDA MARTASARI
20190100013**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agnes Melinda Martasari
NIM : 20190100013
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 23 Agustus 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Agnes Melinda Martasari

NIM : 20190100013

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 19 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Agnes Melinda Martasari

NIM : 20190100013

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 19 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Agnes Melinda Martasari
NIM : 20190100013
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2023.

Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji : <u>Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.</u> NIDN : 0311046501	 _____
Penguji I : <u>Etty Herijawati, S.E., M.M.</u> NIDN : 0416047001	 _____
Penguji II : <u>Sutandi, S.E., M.Akt.</u> NIDN : 0424067806	 _____
Dekan Fakultas Bisnis,  <u>Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.</u> NIDN : 0427047303	 _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Agnes Melinda Martasari

NIM : 20190100013

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

NIM : 20190100013
Nama : Agnes Melinda Martasari
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021), beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 6 Maret 2023

Penulis,



Agnes Melinda Martasari

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 9 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas dan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji secara simultan didapat variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE
AND TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT**
*(Empirical Study: Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub
Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021)*

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of profitability, leverage, company size and tax planning on earnings management. The dependent variable in this study is earnings management. While the independent variables are profitability, leverage, company size and tax planning.

The population in this study is 43 food and beverage manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2021. The data used is secondary data with sample selection using purposive sampling method so that there are 9 companies used as samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software.

Based on the partial test, it shows that the variables of profitability and tax planning have a significant positive effect on earnings management. Meanwhile, leverage and company size have a significant negative effect on earnings management. Simultaneous test result obtained variable profitability, leverage, company size and tax planning simultaneously have a significant effect on earnings management.

Keyword : *Profitability, Leverage, Company Size, Tax Planning, Earnings Management.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan dengan tepat waktu. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan yang penulis temui. Penulis menyadari bahwa proses ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Teruntuk adik tercinta yang selama ini selalu memberikan dukungan baik moril, material dan doa kepada penulis agar selalu mendapatkan yang terbaik.
7. Teruntuk Chantika, Cindy, Reka, Anita, dan Sintiya sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memotivasi, membantu dan bertukar pikiran sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teruntuk Deby, Asih, Grace, Stela, Wilni, dan Marsel yang telah memberikan semangat dan begitu setia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
9. Seluruh teman perkuliahan Universitas Buddhi Dharma yang telah saling memberikan informasi, membagikan ilmu serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk atasan dan teman-teman SMP yang telah membantu dan memberikan support.
11. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan demikian, penulis menerima dengan senang hati

segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 20 Desember 2022



Agnes Melinda Martasari

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Akuntansi Keuangan	14
2. Teori Keagenan.....	16
3. Manajemen Laba	17
4. Profitabilitas	25
5. Leverage	28
6. Ukuran Perusahaan.....	31
7. Perencanaan Pajak	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Hipotesa Penelitian.....	49
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	49
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	50
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	51
4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	53
5. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Objek Penelitian	55
C. Jenis dan Sumber Data	56

D.	Populasi dan Sampel	56
1.	Populasi	56
2.	Sampel	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	60
1.	Variabel Dependen (Y).....	60
2.	Variabel Independen (X)	63
G.	Teknik Analisis Data	66
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	67
2.	Uji Asumsi Klasik	67
3.	Uji Statistik	72
4.	Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		76
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
B.	Analisis Hasil Penelitian	89
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	89
2.	Uji Asumsi Klasik	91
3.	Hasil Uji Statistik	98
C.	Pengujian Hipotesis.....	102
1.	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)	102
2.	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	106
D.	Pembahasan	108
BAB V PENUTUP.....		113

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Kategori Ukuran Perusahaan.....	33
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria metode <i>Purposive Sampling</i>	58
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	59
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	65
Tabel IV.1 Tabel Perhitungan Manajemen Laba.....	76
Tabel IV.2 Tabel Perhitungan Profitabilitas	79
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan <i>Leverage</i>	81
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	84
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan Perencanaan Pajak.....	87
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas Data	93
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolonieritas	94
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	101
Tabel IV.12 Hasil Uji Statistik t (Profitabilitas)	103
Tabel IV.13 Hasil Uji Statistik t (<i>Leverage</i>)	104
Tabel IV.14 Hasil Uji Statistik t (Ukuran Perusahaan).....	104
Tabel IV.15 Hasil Uji Statistik t (Perencanaan Pajak).....	105
Tabel IV.16 Hasil Uji Statistik F.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Normal Probability-Plot</i>)	93
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Perhitungan Manajemen Laba
Lampiran II	Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran III	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran V	Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak
Lampiran VI	Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25
Lampiran VII	Tabel Uji T dan Uji F
Lampiran VIII	Perhitungan Tabulasi Excel
Lampiran IX	Grafik Perhitungan Data Excel
Lampiran X	Laporan Keuangan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menunjukkan keunggulan yang kompetitif dalam usahanya agar mampu bersaing dalam pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan harus bisa melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk dapat memenangkan kompetisi dalam pasar tersebut. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya, yang dapat dilakukan dengan cara mengelola sumber daya perusahaannya secara optimal oleh manajemen. Besarnya laba yang diperoleh merupakan suatu indikator untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mencapai tujuan tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh pada setiap periodenya maka manajemen diasumsikan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan maksimal sehingga dapat memperoleh keuntungan yang signifikan.

Dalam suatu bisnis, setiap transaksi yang terjadi baik penjualan, pembelian maupun transaksi lainnya akan dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung-jawaban manajer dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan disajikan dalam sebuah laporan yang nantinya akan digunakan oleh investor, kreditor, pemilik dan lain sebagainya yang merupakan pihak pengguna laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor cenderung menggunakan

informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai sebuah landasan. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memilih salah satu kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba dapat disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah Manajemen Laba (*Earning Management*) yang merupakan pilihan manajer atas kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba dalam mencapai tujuan pelaporan tertentu.

Tindakan manajemen laba sampai saat ini masih menjadi pro dan kontra bagi beberapa pihak. Sebagian pihak mengatakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah intervensi yang bersifat kecurangan namun ada juga pihak yang mengatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan etis apabila sesuai dengan metode atau prosedur akuntansi. Manajemen laba digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mengontrol fluktuasi laba sehingga dapat disajikan secara lebih konsisten pada laporan keuangan baik kuartal maupun anual sebab investor cenderung menyukai laba yang relatif stabil. Praktik manajemen laba ini dibatasi oleh GAAP (*General Adopted Accounting Principle*) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan kepada pihak eksternal.

Fenomena yang berhubungan dengan manajemen laba yakni menurut Kompasiana, Tanggal 13 Mei 2020, menerbitkan sebuah artikel yang menyatakan bahwa *World Health Organization* (WHO) mendapatkan sebuah kabar dari negara China bahwa terdapat suatu wabah yang sangat

meresahkan di kota Wuhan dari virus yang diketahui bernama Covid-19 yang muncul pada tanggal 31 Desember 2019. Pada awal Maret 2020, virus covid-19 muncul pertama kali di Indonesia dan sejak saat itu pemerintah mulai menyusun rencana untuk menghindari penyebaran virus yang semakin meluas serta meminimalisir dampak buruk yang mungkin terjadi. Covid-19 ini muncul di Indonesia bertepatan dengan saat dimana banyak perusahaan akan memposting atau mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya yang telah diaudit tahun 2019. Hal ini menyebabkan sebuah perusahaan membuat representasi yang tidak tepat terhadap fenomena ekonomi perusahaan yang terkena dampak virus ini dan menghambat perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Misalnya, jika suatu perusahaan secara signifikan mengalami penjualan yang menurun pada kuartal pertama tahun 2020, maka keadaan tersebut harus dituangkan secara nyata dan tercermin dalam laporan keuangan kuartal pertama tahun 2020. Hal ini tentunya sangat meresahkan perusahaan karena kegiatan ekonomi menjadi lambat dan mengkhawatirkan perusahaan terhadap laporan keuangannya tahun 2020. Pendapatan perusahaan merupakan salah satu aspek yang terkena dampak signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2020 karena berhubungan dengan penjualan. Dimana pendapatan tersebut akan menurun seiring berjalannya waktu apabila pandemi covid-19 terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan mempengaruhi daya beli masyarakat yang lemah akibat adanya inflasi juga.

Fenomena lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba yakni menurut *Accounting.binus.ac.id*, Tanggal 4 Desember 2021, manajemen laba adalah suatu tindak intervensi dalam menentukan laba perusahaan sesuai dengan kepentingannya demi memuaskan pemilik yang ditunjukkan dalam informasi positif terkait kinerja perusahaan namun menggunakan standar akuntansi yang ada, untuk dijadikan sebagai sarana menutupi praktik tersebut. Hal ini telah dibuktikan secara nyata dalam suatu kasus dimana banyak perusahaan profesional seperti Tyco, Xerox dan perusahaan lainnya. Mereka terbukti melakukan tindak manajemen laba dengan memanipulasi laba dalam laporan keuangan untuk meningkatkan harga saham yang terindeks dan mampu menguasai pasar berdasarkan pertumbuhan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Tidak hanya itu, perusahaan industri yang bergerak di sektor minuman soda juga terbukti telah melakukan tindak manajemen laba yakni Pepsi Co. yang terbukti melakukan vendor fiktif sebesar \$8.7 juta dan Coca-Cola yang terbukti melakukan peningkatan aset sebesar \$9 juta. Hal ini terjadi untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan dengan membuat transaksi fiktif dan mengubah penyajian laba dalam laporan keuangan. Tingginya besaran laba yang diperoleh membuat manajer terlihat mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif sehingga persentase bonus yang diterima juga semakin tinggi dan kepercayaan perusahaan kepada manajer meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan mendapat perhatian dari investor maupun publik sehingga tingkat manajemen laba juga akan tinggi dan perusahaan akan berusaha untuk dapat terlihat baik oleh investor atau pihak eksternal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tingkat profitabilitas baik besar atau kecil tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan tetap mempertahankannya dengan maksud memberikan kepercayaan kepada investor dalam berinvestasi sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhunnimah et al., 2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi juga dorongan terhadap manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sebab beban hutang yang tinggi harus diminimalisir dengan memaksimalkan laba dan mengurangi beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang terlalu berisiko dengan melakukan tindak manajemen laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maslihah, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan

manajemen laba namun apabila nilai *leverage* dalam suatu perusahaan rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung terhadap hutang dalam membiayai aktivitya. Dengan demikian hal ini tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhunnimah et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya nilai ukuran perusahaan, perusahaan akan tetap kesulitan dalam melakukan tindak manajemen laba karena pengawasan dari pihak eksternal yang cukup ketat. Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka pemantauan kinerja perusahaan akan dilihat lebih kritis oleh pemegang saham sehingga harus lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Idayati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin adanya tindak manajemen laba sebab ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan bagi pihak eksternal, sehingga tidak mudah dalam melakukan tindak manajemen laba. Selain itu ukuran perusahaan dengan nilai yang besar dianggap mampu menghasilkan laba dengan baik sehingga tidak termotivasi dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maslihah, 2019) bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat perencanaan pajak maka semakin tinggi

kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir pembayaran pajak yang terlalu besar sesuai dengan modal yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan termotivasi dalam melakukan perencanaan pajak secara efektif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya besarnya nilai perencanaan pajak belum tentu mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan memiliki beberapa departemen dengan masing-masing manajemen dimana diantara setiap manajemen akan berusaha mencapai kinerja yang baik untuk memperoleh bonus. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba timbul karena adanya keinginan dari pihak manajemen pribadi dalam hal mendapatkan keuntungan bukan karena perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Krisnando, 2021) menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai *financial distress* dalam suatu perusahaan tinggi maka akan meningkatkan juga motivasi manajer dalam melakukan tindak manajemen laba. Hal ini terjadi karena apabila *financial distress* terjadi dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang yang dimilikinya kepada kreditur pada saat jatuh tempo dan bisa memberikan dampak buruk bagi perusahaan salah satunya adalah kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen laba merupakan

peluang bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dan mengatasi kesulitan keuangan yang tengah dihadapi perusahaan sehingga tingkat manajemen laba akan meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astari & Suputra, 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam suatu perusahaan maka tindak manajemen laba dalam perusahaan tersebut akan menurun sebab kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dapat menyamakan atau menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham luar.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kekhawatiran beberapa perusahaan yang terhambat dalam melakukan tindak manajemen laba akibat pandemi covid-19.
2. Adanya beberapa perusahaan memanipulasi laba dengan tujuan meningkatkan harga saham dan kinerja perusahaan dimata investor.

3. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang manajemen laba.
4. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba.
5. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.
6. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
7. Adanya pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba.
8. Adanya pengaruh *Financial Distress* terhadap manajemen laba.
9. Adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
4. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
5. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang ilmu akuntansi mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan meningkatkan pengetahuan untuk calon investor dan investor dalam memandang laba yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai

sebuah tolak ukur atau parameter dalam pengambilan keputusan yang tepat baik keputusan kredit, investasi atau lain sebagainya.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati terutama para manajer dalam mengambil tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga tetap dapat mempertahankan relevansi dan keakuratan nilai akuntansi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sebagai bahan komparasi dalam penelitian tentang manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan yang bersangkutan dengan teori ini, dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang menerbitkan ide serta gagasan baru untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam penulisan skripsi, maka pembahasan

penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab yang masing-masing berisi tentang hal-hal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua diuraikan mengenai Gambaran Umum Teori terkait Variabel Independen dan Dependen, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga diuraikan tentang Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat diuraikan mengenai Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan

dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut (Purba et al, 2018:236) mengatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan adalah suatu aktiva jasa. Aktiva jasa terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.”

Menurut (Eddy & Sunarno, 2021:1) mengatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan.”

Menurut (Yulianto et al., 2020) Akuntansi keuangan adalah akuntansi dengan fokus utamanya yakni menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas untuk kemudian diserahkan kepada pemegang saham, investor atau kreditor mengenai kredibilitas dan profitabilitas suatu perusahaan.

b. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Suteja, 2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat mendeskripsikan situasi keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi untuk periode waktu tertentu yang disusun

menurut prinsip akuntansi yang berlaku dan digunakan oleh pemangku kepentingan seperti karyawan, investor, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya serta dapat dijadikan sebagai alat komunikasi.

Menurut (Kasmir, 2019:7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2019:1) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan dengan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Sedangkan menurut (Pengwi et al., 2022) menyatakan bahwa:

“Penyampaian laporan keuangan tepat waktu sangat diperlukan investor dan calon investor, agar dapat menggunakannya di waktu yang tepat, jika laporan keuangan tidak disampaikan pada waktu yang seharusnya, maka para investor harus mengulur waktu untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terbaru dengan laporan keuangan tersebut.”

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018:11) tujuan adanya laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu.
4. Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap pasiva, aktiva dan modal perusahaan.
6. Menyediakan informasi mengenai kinerja suatu manajemen perusahaan periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan pada periode tertentu.

2. Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018:63) mengatakan bahwa :

“Konsep teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.”

Menurut (Aditama et al., 2018) Teori keagenan merupakan hubungan kontrak yang ada dalam suatu perusahaan dimana pelaku utamanya adalah pihak agen dan prinsipal. Pihak yang diberi tugas oleh prinsipal untuk mengatur dan menjalankan perusahaan disebut sebagai pihak agen. Sedangkan pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas kepada pihak agen untuk bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan atau atas nama prinsipal. Sehingga, pihak agen memiliki

keajiban untuk mempertanggung-jawabkan apa yang diperintahkan oleh pihak prinsipal. Sedangkan menurut (Karina & Sutandi, 2019) mengatakan bahwa :

“Manajemen laba menggunakan teori pendekatan keagenan terkait dengan hubungan para anggota perusahaan yang merupakan hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor/pemegang saham dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama.”

Teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi yang terdiri dari tiga jenis asumsi yakni :

a. Asumsi tentang sifat manusia.

Pada asumsi ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai sifat dasar ingin mementingkan diri sendiri (*Self Interest*), manusia selalu menghindari risiko (*Risk Averse*) dan manusia mempunyai daya pikir yang terbatas tentang persepsi dimasa yang akan datang (*Bounded Rationality*).

b. Asumsi tentang keorganisasian.

Pada asumsi ini terdapat konflik dalam anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas serta asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi.

Pada asumsi ini informasi merupakan komoditi yang bisa diperjualbelikan.

3. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut (Yahaya et al, 2020) mengatakan bahwa :

“Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.”

Menurut (Supriyono, 2018:123) menyatakan bahwa “Manajemen Laba diartikan sebagai semua tindakan yang digunakan para manajer dalam mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya”.

Pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan penyusunan laporan keuangan perusahaan bisa memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual untuk mengatur posisi laba dengan cara menurunkan atau menaikkan laba atau yang biasa disebut dengan istilah manajemen laba (*Earning Management*). Pihak manajemen melakukan rekayasa laba dengan menentukan kebijakan akuntansi tertentu sehingga posisi laba dalam laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kepentingan manajemen. (Cahyani & Suryono, 2020)

b. Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Yateno & Padwa Sari, 2016:7-9) hal-hal yang memotivasi manajer dalam memutuskan untuk melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Program Bonus.

Manajemen berusaha menyesuaikan laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan bonus yang diterima dari kebijakan perusahaan yang berupaya memajukan dan meningkatkan kinerja karyawannya lewat pemberian bonus.

2. Motivasi Politik.

Manajer termotivasi dalam melakukan manajemen laba sebab perusahaan besar berpotensi menjadi perusahaan monopoli sehingga teknik rekayasa laba dilakukan dengan mengurangi laba bersih yang dihasilkan.

3. Motivasi Perpajakan.

Manajemen termotivasi untuk melakukan rekayasa laba dengan tujuan untuk dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga menjadi kecil. Hal ini dilakukan dengan cara menurunkan nilai laba yang ada.

4. Motivasi Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*).

Keinginan dalam melakukan manajemen laba biasanya muncul ketika pergantian *CEO*. *CEO* yang akan digantikan berusaha memaksimalkan laba yang ada dengan pendekatan strategi supaya kinerjanya dinilai baik oleh perusahaan dan meningkatkan bonus yang mereka terima.

5. *Initial Public Offering (IPO)*.

Perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba terutama bagi perusahaan yang baru pertama kali *go public*

karena biasanya belum memiliki nilai pasar. Sehingga hal ini dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

6. Pemberian Informasi Kepada Investor (*Communicate Information to Investors*).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan harapan laporan keuangan perusahaan dapat terlihat lebih baik sebab investor cenderung melihat laporan keuangan ketika mengevaluasi perusahaan dan memutuskan untuk berinvestasi.

7. Motivasi Perjanjian Hutang.

Kontrak jangka panjang merupakan perjanjian yang dibuat antara kreditur dan debitur dengan tujuan melindungi kepentingan kreditur atas tindakan-tindakan yang dapat menurunkan tingkat keamanan atau menaikkan risiko kreditur seperti pembagian deviden berlebih dan pemberian pinjaman berlebih kepada pemilik di atas perjanjian yang telah ditetapkan.

c. Pola Manajemen Laba

Menurut (Yateno & Sari, 2016:12–13) pola manajemen laba yakni sebagai berikut :

1. *Taking a Bath atau Big Bath.*

Pola ini umumnya digunakan selama periode reorganisasi.

Dalam periode ini, biasanya manajer akan melapor apabila ada

kerugian dalam jumlah besar dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan dimasa depan dan jika manajer berubah, tanggung jawab atas kerugian perusahaan dapat berpindah ke manajer lama.

2. *Income Minimization* (Menurunkan Laba).

Manajer akan menurunkan laba dalam pola ini untuk memenuhi tujuan tertentu misalnya dalam menghemat besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

3. *Income Maximation* (Meningkatkan Laba).

Dalam pola ini, manajer berupaya meningkatkan laba dengan maksud tertentu, misalnya menjelang IPO manajer melakukan manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan sehingga bisa mendapat respons positif dari pasar.

4. *Income Smoothing* (Pemerataan Laba).

Pada pola ini, pemerataan laba pada laporan keuangan dilakukan untuk tujuan pelaporan eksternal khususnya investor dimana mereka cenderung menyukai laba yang relatif stabil untuk menghindari risiko.

5. *Cookie Jar*.

Disaat-saat yang baik, manajer bisa membentuk cadangan laba secara bebas yang kemudian digunakan untuk meratakan laba ketika perusahaan mengalami masa yang sulit dan terlihat dalam kondisi buruk.

6. *Revenue recognition.*

Penjualan pada periode mendatang diakui sebagai penjualan periode berjalan dan jika ingin menurunkan laba maka dapat mengalihkan biaya penjualan periode sekarang ke periode mendatang untuk meningkatkan laba tahun berjalan atau sebaliknya.

d. Teknik Manajemen Laba

Menurut (Suryani, 2017:110) teknik manajemen laba dapat dilakukan cara yakni sebagai berikut :

1. Membuat estimasi akuntansi.

Membuat estimasi akuntansi dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang seperti dengan estimasi biaya garansi, estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap dan amortisasi aktiva tak berwujud.

2. Mengubah metode akuntansi.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan dalam mencatat suatu transaksi seperti mengubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi garis lurus ke metode depresiasi jumlah angka tahun.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Menggeser periode biaya atau pendapatan bisa dilakukan dengan menunda atau mempercepat pengeluaran promosi atau

pengeluaran untuk pengembangan dan penelitian sampai periode akuntansi berikutnya.

e. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan mencari *Disretionary Accruals (DAC)* menggunakan *Modified Jones Model*. Hal ini dilakukan karena manipulasi bisa dilakukan dengan mengukur pendapatan sebagai akrual diskresioner sehingga dapat menganalisis manajemen laba dengan lebih baik. Menurut (Paramitha & Idayati, 2020) ada empat langkah untuk menghitung nilai *Disretionary Accruals (DAC)* yakni sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah keseluruhan *Total Accrual* dengan rumus sebagai berikut :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

OCF_{it} = Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

2. Menghitung nilai Total *Accrual* diestimasikan menggunakan regresi linier melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Menentukan *Non-Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDACC_{it}$ = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurang piutang tahun t-1;

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

4. Menghitung *Discretionary Accruals* bisa dihitung dengan:

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang);

$TACC_{it}$ = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$NDACC_{it}$ = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (Sekarang).

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Wardiyah, 2017:151) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah rasio ini juga disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan membandingkan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

Menurut (Kasmir, 2019:114) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Menurut (Asyati & Farida, 2020) Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dari aktivitas penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang, kas, modal dan lainnya yang digunakan untuk mendapatkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:197) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengukur laba yang didapatkan perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Untuk menilai dan membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari periode ke periode.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Untuk mengevaluasi pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan sehingga dapat dilakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya masalah yang berkepanjangan.

c. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:193) pengukuran rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yakni sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*).

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu aset untuk berkontribusi menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang ada dalam total aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu ekuitas dalam berkontribusi untuk menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang ada dalam total ekuitas. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).

Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*).

Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional merupakan hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Rasio ini merupakan rasio yang menentukan besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019:112) mengatakan bahwa :

“Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya.”

Menurut (Effendi, 2020) mengatakan bahwa :

“*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, *laverage* bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakan

dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.”

Menurut (Permatasari & Winata, 2022) *Leverage* merupakan penggunaan aset serta sumber daya keuangan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Rasio ini merupakan pengukuran utang yang dimiliki perusahaan dalam menanggung kegiatan bisnis dimana perusahaan harus bisa memperkirakan antara jumlah pinjaman yang diambil seimbang dengan dari mana dana-dana untuk keperluan pembayaran pinjaman.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2017:153-154) rasio *leverage* memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi perusahaan mengenai kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk memastikan sejauh mana usaha perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal yang ada.
4. Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dana pinjaman yang akan segera ditagih, dengan menggunakan modal yang dimiliki sendiri.

c. Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019:158–162) ada beberapa jenis perhitungan rasio *leverage* yang digunakan perusahaan dalam praktiknya antara lain sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

DAR memperlihatkan sejauh mana aset dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap aset tersebut.

Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*.

DER merupakan rasio yang membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dan seluruh modal. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

Rasio ini merupakan rasio yang memperhitungkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana bagian dari besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rumus perhitungan LTDER adalah sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Zakia et al., 2019) Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari kapitalisasi pasar yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba, total aset dan penjualan perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar dan menengah lebih banyak mendapat tekanan dari pemangku kepentingan untuk memastikan kinerja perusahaan memenuhi harapan investor. Sedangkan Menurut (Damayati & Krisnando, 2021) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam neraca perusahaan tersebut.”

Menurut (Laksono & Herijawati, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.”

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1, ukuran perusahaan diklasifikasikan kedalam empat kategori yakni sebagai berikut :

1. Usaha Mikro.

Usaha mikro merupakan usaha yang biasanya dimiliki oleh kelompok mikro produktif yang terdiri dari orang perorangan atau satu badan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil.

Usaha kecil merupakan usaha yang dimiliki oleh orang atau badan yang bukan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan secara langsung atau tidak langsung yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana diatur dalam undang-undang ini dan berdiri sendiri secara produktif.

3. Usaha Menengah.

Usaha menengah adalah usaha yang dimiliki oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan secara langsung atau tidak langsung yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagai mana diatur dalam undang-undang ini. Serta berdiri sendiri secara produktif dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah

kekayaan bersih sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

4. Usaha Besar.

Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh suatu badan usaha seperti PT dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih tinggi dari usaha menengah termasuk badan usaha milik negara, badan swasta, badan usaha milik asing dan badan usaha patungan yang beroperasi di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel II. 1
Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset (Tanah & Bangunan) (dalam Rupiah)	Penjualan / Tahun (dalam Rupiah)
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : Data kriteria ukuran perusahaan dalam UU No. Tahun 2008

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan log natural (Ln) total aset karena total aset dinilai lebih tepat dan konsisten dalam

mengukur suatu ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi dapat mencerminkan kematangan perusahaan.

Sedangkan menurut (Pribadi, 2018) mengatakan bahwa :

“Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal.”

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) menyatakan bahwa rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset adalah sebagai berikut :

$$Size = Ln.Total Asset$$

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan;

Ln.Total Asset = Logaritma natural dari total aset.

7. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2019:371) menyatakan bahwa :

“Perencanaan Pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Menurut (Rahayu, 2017:353) menyatakan bahwa

“Perencanaan Pajak adalah wajib pajak dapat melakukan strategi

penghematan pajak melalui perencanaan pajak.” Sedangkan menurut (Gulo, 2022) menyatakan bahwa :

“Perencanaan pajak adalah suatu upaya yang dilakukan suatu korporasi untuk mengurangi dan membatasi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan yang seharusnya dibayarkan kepada negara agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dengan tetap memenuhi kaidah dan metodologi perpajakan yang berlaku.”

b. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2017:21) tujuan yang ingin perusahaan capai apabila melakukan perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan laba setelah pajak;
2. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus;
3. Meminimalisir beban pajak yang terutang;
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara efisien, benar, efektif dan sesuai dengan ketentuan perpajakan, antara lain yang meliputi :
 - a) Mematuhi semua ketentuan administratif sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, hukum kurungan dan penjara.
 - b) Melaksanakan secara efektif segala ketentuan, undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan seperti

pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22 dan pasal 23).

Kemudian, Menurut (Pohan, 2017:20) manfaat yang didapatkan perusahaan dari perencanaan pajak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi;
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

c. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2017:23) strategi umum yang sering digunakan dalam melakukan perencanaan pajak di perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Tax Saving* (Penghematan Pajak).

Tax saving adalah upaya yang dapat dilakukan dengan memilih alternatif beban pajak dengan tarif pajak yang lebih rendah untuk meningkatkan efisiensi beban pajak.

2. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak).

Tax avoidance adalah usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak

bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana periode dan teknik yang digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

3. *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak).

Tax Evasion adalah upaya menghindari pajak secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Cara ini tidaklah aman karena melanggar peraturan perpajakan yang berlaku dan berisiko tinggi dikenai sanksi hukum atau tindak pidana sehingga tidak direkomendasi untuk dilakukan.

d. Tahap-Tahap Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy, 2017) tahap-tahap perencanaan pajak yang harus dilakukan agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan yakni sebagai berikut :

1. Menganalisis informasi yang ada (*Analysis Of The Existing Data Base*).

Tahap pertama perencanaan pajak adalah menganalisis berbagai komponen proyek pajak dan menghitung beban pajak yang harus ditanggung seakurat mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengukur masing-masing elemen dari pajak dan dirumuskan dengan pajak yang paling efisien.

2. Membuat satu model atau lebih rencana besarnya pajak (*Design Of One More Possible Tax Plans*).

Tahap kedua adalah memilih jenis transaksi bisnis atau hubungan internasional. Hampir semua rezim pajak internasional menunjuk setidaknya dua negara.

3. Evaluasi perencanaan pajak (*Evaluating A Tax Plan*).

Tahap ketiga adalah mengevaluasi bagaimana hasil penerapan rencana pajak akan mempengaruhi perbedaan beban pajak, pengeluaran dan laba kotor selain pajak atas berbagai opsi perencanaan.

4. Mencari kelemahan dan memperbaiki kembali rencana pajak (*Debugging The Tax Plan*).

Tahap keempat adalah untuk menentukan apakah hasil perencanaan pajak itu baik atau buruk maka kita perlu mengevaluasi berdasarkan berbagai rencana yang telah dibuat. Perubahan harus tetap dilakukan meskipun memerlukan tambahan biaya atau kecilnya kemungkinan untuk berhasil.

5. Memutakhirkan rencana pajak (*Updating The Tax Plan*).

Tahap kelima adalah walaupun rencana pajak sudah ada dan proyek sedang berjalan, perubahan yang mungkin timbul dari peraturan perundang-undangan maupun implementasinya harus dipertimbangkan tergantung pada negara dimana

kegiatan tersebut berlangsung yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

e. Pengukuran Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dapat diukur dengan *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak). Menurut (Achyani & Lestari, 2019) TRR adalah salah satu alat yang berfungsi untuk menilai suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan, yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Tax Retention Rate} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR = Tingkat retensi pajak perusahaan;
Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t (sekarang);
Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t (sekarang).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini didorong oleh adanya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel II. 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1	<p>Riska Nirwanan Sari, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora. (2019).</p>	<p>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.</p>	<p>Variabel Independen (X): Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas. Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -Beban pajak tangguhan secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. -Perencanaan pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. -Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
2	<p>Alif Difa Miftakhun nimah, Ahmad Juanda dan Dhaniel Syam. (2020).</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Distress</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Ritel</p>	<p>Variabel Independen (X): <i>Financial Distress</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen (Y):</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. -<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan</p>

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	Manajemen Laba	terhadap manajemen laba. -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3	Veni Zakia, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi. (2019).	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen (X): Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan. Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba. -Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba. -Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang

		<p>pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.</p>		<p>positif dan signifikan pada manajemen laba.</p> <p>-Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba.</p> <p>-Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba.</p> <p>-Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba.</p>
4	<p>Merta Erviananda, Liliék Nur Sulistiyowati dan Putri Oktovita Sari (2021).</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen (X): <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>-Leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>

		Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.	Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba.	-Sales Growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. -Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. -Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5	Wisnu Setyawan, Siska Wulandari dan Widyaningrum. (2021).	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor	Variabel Independen (X): Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas. Variabel Dependen (Y):	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -Perencanaan Pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. -Beban Pajak Tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.

		Makanan dan Minuman di BEI tahun 2015-2019.	Manajemen Laba.	-Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.
6	Sarah Destiana, Luhgiatno dan Widaryanti . (2020).	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018.	Variabel Independen (X): Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan. Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. -Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. -Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7	Ainaul Maslihah. (2019).	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan,	Variabel Independen (X):	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

		Perencanaan Pajak dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Dengan Periode Penelitian selama 5 tahun sejak periode 2013-2017.	Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan <i>Leverage</i> . Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba.	-Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. -Aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. -Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Arief Fahmie. (2018).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen	Variabel Independen (X): Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: -Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan

		Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).	Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba.	terhadap manajemen laba. -Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. -Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. -Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9	Dhea Kania Paramitha Dan Farida Idayati. (2020).	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i>	Variabel Independen (X): Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen (Y):	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: -Profitabilitas Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. -Likuiditas memiliki Pengaruh Negatif

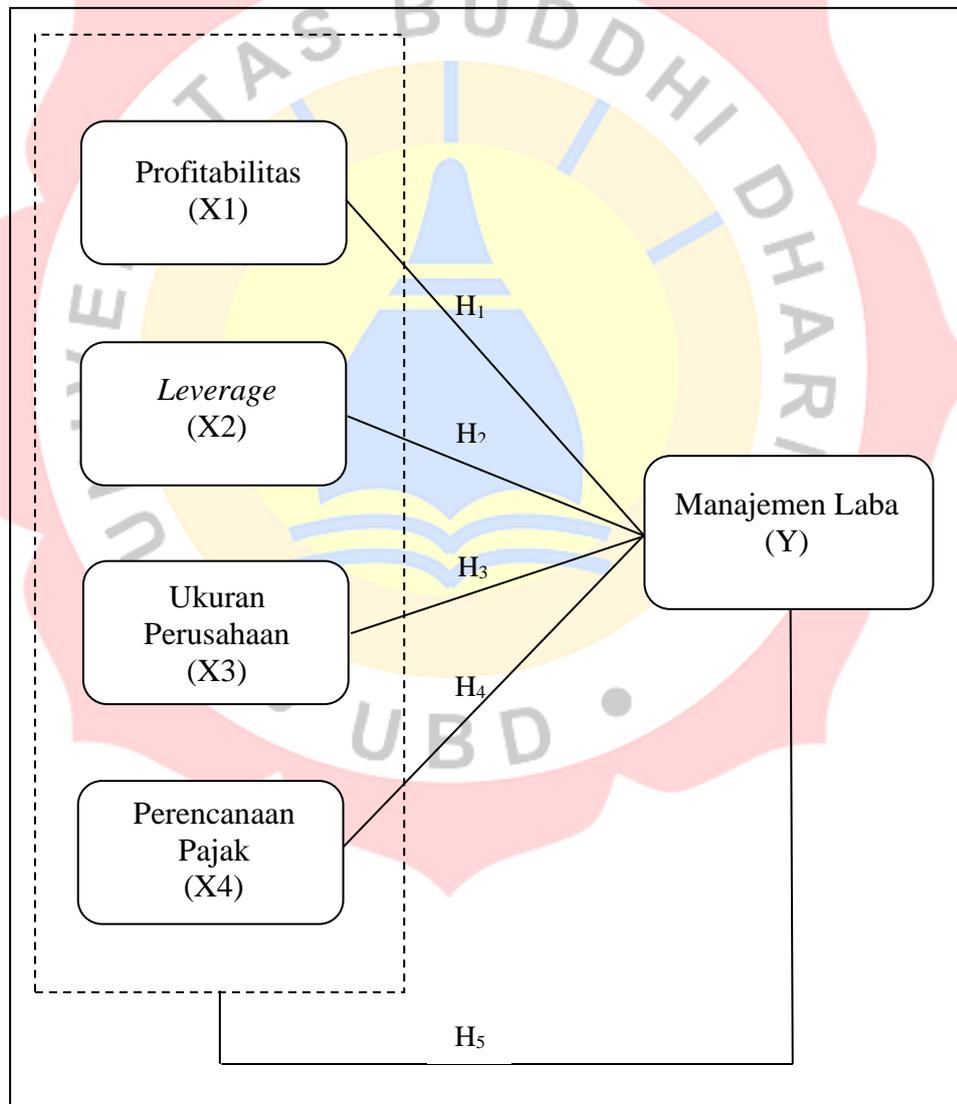
		Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2015-2018.	Manajemen Laba	Terhadap Manajemen Laba. -Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba.
10	Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi. (2018).	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2016.	Variabel Independen (X): <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . Variabel Dependen (Y): Manajemen Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - <i>Tax planning</i> (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber : Diolah peneliti, 2022.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah peneliti, 2022.

D. Hipotesa Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:63) mengatakan bahwa “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu yang sering dituntut untuk dilakukan pengecekannya.” Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis bersifat praduga atau merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Dengan dugaan tersebut kita dapat memahami suatu masalah atau fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis yang berhubungan dengan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang akan secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang merupakan indikator dalam mengukur tingkat pencapaian laba dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* yakni kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Pada prinsipnya investor mengharapkan *return* yang tinggi atas investasinya sehingga apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba maka investor akan semakin tertarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan mendapat perhatian dari investor maupun publik sehingga tingkat manajemen laba juga akan tinggi dan perusahaan akan berusaha untuk dapat terlihat baik oleh investor atau pihak internal.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah penggunaan sumber pendanaan dan aktiva oleh perusahaan dengan biaya tetap yang bermaksud untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. *Leverage* merupakan metrik yang mencerminkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dalam penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* yakni rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi proporsi aset perusahaan yang ditanggung oleh hutang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Margareta, 2019) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan hutang dapat dilihat dari sudut pandang sebagai citra yang baik bagi perusahaan dimana tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu membayar hutang-hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Dengan demikian, hal ini menurunkan niat pihak manajer untuk melakukan manajemen laba dan hal itu dipandang sebagai informasi yang baik untuk dipublikasikan dan tidak perlu ditutup-tutupi.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat dikategorikan besar atau kecilnya kedalam berbagai cara seperti log size, nilai pasar saham, total aset dan sebagainya. Dari kategori ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengambil risiko yang mungkin timbul dari situasi yang dihadapinya. Namun perusahaan besar

biasanya mampu bersaing karna mempunyai kontrol yang baik terhadap kondisi pasar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan salah satu indikator yakni log natural total aset. Jumlah aset yang sangat banyak nilainya bisa disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya dengan menggunakan Logaritma Natural (\ln) sehingga data yang nilainya ekstrem atau tidak normal bisa dihindari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhunnimah et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya nilai ukuran perusahaan, perusahaan akan tetap kesulitan dalam melakukan tindak manajemen laba karena pengawasan dari pihak eksternal yang cukup ketat. Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka pemantauan kinerja perusahaan akan dilihat lebih kritis oleh pemegang saham sehingga harus lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H3: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap
Manajemen Laba.**

4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah salah satu strategi pengelolaan akuntansi dan keuangan perusahaan yang berfungsi untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak dengan cara yang tidak melanggar perundang-undangan perpajakan.

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Tax Retention Rate (TRR)* yakni salah satu alat untuk mengukur efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Melalui TRR, perusahaan dapat menganalisis manajemen pajak dalam membantu pengelolaan pembebanan pajak di perusahaan yang lebih akurat dan legal sesuai dengan peraturan perpajakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maslihah, 2019) bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat perencanaan pajak maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir pembayaran pajak yang terlalu besar sesuai dengan modal yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan termotivasi dalam melakukan perencanaan pajak secara efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H4: Diduga Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap
Manajemen Laba.**

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

H6: Diduga Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan

Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018:13) mengatakan bahwa :

“Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.”

Jenis metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data termasuk angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti berkaitan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi sasaran untuk diteliti, dikaji dan dianalisis. Menurut (Sugiyono, 2019:55) mengatakan bahwa “Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebagai unit pengamatan dan data dikumpulkan melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com dengan mengunduh laporan keuangan tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:193) mengatakan bahwa :

“Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu jurnal, penelitian terdahulu, buku, media cetak dan internet.”

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:17) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dalam hal ini, terdapat 43 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan periode yang dipilih adalah 4 tahun dan memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi perusahaan selama empat tahun tersebut sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bisa menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pada teknik ini, sampel ditentukan dengan cara pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan masalah yang diteliti dan dikembangkan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mengalami laba dalam periode penelitian.
- c. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2018-2021.

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	43
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian.	(16)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(0)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama 2018-2021.	(18)
Total Sampel		9
Total Sampel Periode 2018-2021 (9 x 4)		36

Sumber : Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 berjumlah 43 perusahaan

dimana perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk kedalam sampel untuk diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : Diolah peneliti, 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Menurut (Sugiyono, 2018:476) mengatakan bahwa :

“Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”

Sementara itu, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengelola atau membaca artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu

atau media tertulis lainnya seperti skripsi, buku dan undang-undang yang terkait. Dengan teknik ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2021 mengenai variabel yang diteliti melalui data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com serta melakukan studi pustaka dengan mempelajari literatur yang bersangkutan dengan masalah penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, variabel yang ditetapkan harus diukur dan diamati sebab menjadi faktor kunci yang harus relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019:68) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasa disebut juga dengan variabel output atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau hasil dari variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah salah satu usaha untuk menarik perhatian investor yang ingin mengetahui situasi perusahaan dengan melakukan intervensi dalam

pengeluaran dan penerimaan serta mengendalikan informasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan kepentingannya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model* yaitu :

a. Menghitung jumlah keseluruhan *Total Accrual* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TACC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{OCF}_{it}$$

Keterangan :

\mathbf{TACC}_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

\mathbf{NI}_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

\mathbf{OCF}_{it} = Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

b. Menghitung nilai *Total Accrual* diestimasi menggunakan regresi linier melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{\mathbf{TACC}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \mathbf{REV}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

\mathbf{TACC}_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

\mathbf{A}_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

(sebelumnya);

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

c. Menentukan *Non-Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDACC_{it}$ = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurang piutang tahun t-1;

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

d. Menghitung *Discretionary Accruals* bisa dihitung dengan:

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Sumber : (Paramitha & Idayati, 2020).

Keterangan :

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang);

$TACC_{it}$ = Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$NDACC_{it}$ = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (Sekarang).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki variabel independen yakni Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas dapat mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, uang tunai, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Hery, 2017, hal 193).

b. Leverage (X2)

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019, hal 158–162).

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, tingkat penjualan, total pendapatan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural (Ln) total aset karna memiliki nilai yang relatif stabil dibanding dengan indikator lainnya yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln.Total Asset}$$

Sumber : (Widiastari & Yasa, 2018).

d. Perencanaan Pajak (X4)

Perencanaan pajak adalah usaha untuk mengurangi atau membatasi beban pajak yang harus dibayar perusahaan kepada suatu negara dan memastikan bahwa pajak tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dengan tetap mematuhi undang-undang dan praktik perpajakan yang berlaku. Pengukuran perencanaan pajak dapat diproksikan dengan *Tax Retention Rate (TRR)* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tax Retention Rate} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Sumber : (Achyani & Lestari, 2019).

Tabel III. 3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Manajemen Laba (Y)	<p><u>Langkah 1</u> Menghitung jumlah keseluruhan Total Accrual dengan rumus sebagai berikut:</p> $\text{TACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{OCF}_{it}$ <p><u>Langkah 2</u> Menghitung nilai Total Accrual diestimasikan menggunakan regresi linier melalui rumus sebagai berikut:</p> $\frac{\text{TACC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$ <p><u>Langkah 3</u></p>

		<p>Menentukan Non-Discretionary Accruals sebagai berikut:</p> $NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p><u>Langkah 4</u> Menghitung Discretionary Accruals bisa dihitung dengan:</p> $DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$
2	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
3	Leverage (X2)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$Size = Ln.\ Total\ Aset$
5	Perencanaan Pajak (X4)	$Tax\ Retention\ Rate$ $= \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$

Sumber : Data diolah peneliti, 2022.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan perhitungan statistik dan data numerik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendeskripsikan data agar mampu memahami dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi sesuai

data yang diperoleh dari sampel dan dibuat berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis.

Analisis kuantitatif dimulai dengan pengumpulan data yang mewakili sampel penelitian lalu data tersebut diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan menghasilkan data tabel beserta dengan penjelasannya untuk proses pengambilan keputusan terhadap hasil yang dianalisis. Pengujian hipotesis ini menggunakan program *SPSS Statistic IBM versi 25*. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat ditentukan dari rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Hosea et al., 2020). Statistik deskriptif mewakili pengukuran numerik yang paling penting dari sampel yang dapat diukur pada variabel yang terlibat dan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Statistik deskriptif adalah metode mengumpulkan, meringkas dan menyajikan data untuk memberi informasi yang mudah dipahami, berguna dan mengaturnya dalam format yang siap untuk dianalisis.

2. Uji Asumsi Klasik

Tidak semua data dapat dianalisis dengan metode regresi sehingga uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji

kelayakan metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda harus bebas dari asumsi klasik yakni data yang dihasilkan bersifat normal, tidak mengalami multikolinearitas, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan tidak mengalami gejala autokorelasi pada koefisien yang diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) mengatakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.”

Dalam pengujian ini dapat dilakukan melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan *Normal Probability-Plot* untuk mendeteksi apakah suatu data normal atau tidak secara statistik dengan bantuan program SPSS. Pada pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $Asymp. sig.(2-tailed) > 0.05$ maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $Asymp. sig.(2-tailed) < 0.05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Sedangkan pada pengujian *Normal Probability-Plot*, dapat diidentifikasi dengan melihat pada titik-titik *ploting* yang terdapat dalam hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika titik-titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikoloniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016:103). Apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi berada dalam kondisi yang baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel bebas lainnya, karena $VIF=1 / tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cutoff* yang umumnya digunakan adalah apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. Dasar pengambilan keputusan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) mengatakan bahwa “Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.”

Dapat dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki varian yang sama sedangkan heteorskedastisitas adalah residual memiliki varian yang tidak sama. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) mengatakan bahwa “Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode $t - 1$ (sebelumnya).”

Apabila terjadi korelasi maka disebut juga dengan masalah autokorelasi. Untuk mengetahui masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Metode tersebut menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.

Selain itu, uji autokorelasi juga dapat diukur menggunakan metode *Run Test*. Dimana, *Run Test* atau uji run merupakan salah satu bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi saat

melakukan suatu pengujian. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan residual adalah random atau acak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016:153) mengatakan bahwa :

“Analisis Regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih independen variable terhadap dependen variabel.”

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
X_4	= Perencanaan Pajak
ϵ	= <i>error term</i>

b. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016:95) mengatakan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Apabila R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yang dapat diketahui dari angka pada tampilan output SPSS pada kolom *Adjusted R-Square*. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka nilai R^2 dapat digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2016:97) mengatakan bahwa “Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel atau bisa juga dengan melakukan perbandingan probabilitas dengan alfa 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Lalu dapat juga diidentifikasi menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Menurut (Ghozali, 2016:96) mengatakan bahwa “Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama (Simultan) terhadap variabel dependen.”

Uji statistik f saat menganalisis data survei ini menggunakan standar tingkat signifikan alfa 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Lalu dapat juga diidentifikasi menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.